

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas merupakan salah satu indikator yang penting dalam kegiatan perekonomian. Produktivitas akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi alasan mengapa negara-negara saat ini banyak yang berusaha untuk meningkatkan produktivitas. Namun akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi. Kondisi tingginya jumlah penduduk yang memiliki kemampuan yang rendah akan menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini (Firmansyah, 2015).

Sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja perlu dikembangkan secara terus menerus dengan tujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang bermutu. Rendahnya kualitas tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pengembangan dan peningkatan produksi dalam berbagai bidang. Sumber daya manusia merupakan salah satu motor penggerak utama bagi operasional perusahaan sehingga upaya pengembangan SDM merupakan strategi guna meningkatkan pembangunan nasional. Keberhasilan ini menggambarkan dari hasil kerja yang nantinya akan berpengaruh pada produktivitas secara keseluruhan. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan kesejahteraan (Putri, 2016).

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang mencapai 220 juta orang yang termasuk sumber daya manusia yang sangat besar sekali untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang sangat besar akan menjadi potensi atau modal dalam pembangunan ekonomi karena tersedianya tenaga kerja melimpah sehingga akan menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional, jika kualitasnya bagus. Namun akan menjadi beban apabila kualitas rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi. Tingginya jumlah penduduk akan tetapi kemampuan yang rendah menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia (Daniel, 2020).

Ketenagakerjaan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Kehadiran tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi pada setiap perkembangan memainkan peran penting dalam suatu keberhasilan suatu pembangunan. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Firmansyah, 2015).

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia dalam mencakup kebutuhan sosial dan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup akan mengejar pertumbuhan angkatan kerja. Tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam bisnis dan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi akan berjalan baik jika ketersediaan tenaga kerja yang handal yang berkualitas (Indriani, 2016).

Masalah kesempatan kerja merupakan masalah yang penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. Selain itu masalah ketenagakerjaan didominasi oleh kemampuan tenaga kerja yang masih kurang memadai baik dari segi pendidikan, pengalaman kerja sehingga memerlukan kebijakan pasar tenaga kerja. Melalui kebijakan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan ketenagakerjaan secara internal melalui pemberdayaan tenaga kerja (Firmansyah, 2015).

Menurut ILO (*International Labor Organization*) dalam (Handayani, 2020) produktivitas kerja adalah indikator penting untuk mengukur performa ekonomi. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja menjadi sangat penting bagi perekonomian secara keseluruhan karena dapat mempertahankan daya saing global. Peningkatan produktivitas juga menjadi unsur perekonomian yang lebih kompetitif dan sejahtera. Semakin tinggi produktivitas ini menandakan tenaga kerja semakin produktif.

Ukuran produktivitas tenaga kerja dihitung besarnya PDRB per tenaga kerja dalam suatu kegiatan ekonomi. Berdasarkan Kemenaker pada 2020 bahwa produktivitas pulau jawa sebesar Rp 87.806.361 per tahun. Berarti setiap satu orang berkerja menghasilkan output sekitar Rp 7,3 juta per bulan. Banyaknya tenaga kerja di Pulau Jawa dibandingkan dengan luar Jawa ini berarti ketersediaan transportasi, infastruktur, tenaga kerja dan aspek penting

mendorong konsentrasi sektor industri infrastruktur di Pulau Jawa memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional.

Tingkat pendidikan merupakan hal yang penting dalam produktivitas kerja, sebab tanpa bekal pendidikan orang tidak akan mudah mempelajari hal-hal bersifat baru. Pendidikan digunakan untuk mempersiapkan tenaga kerja dalam memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan bertindak lebih terarah karena memiliki kemampuan konseptual yang baik (Hafni, 2017).

Tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki kematangan secara emosional dan kemampuan intelektual yang lebih baik dibanding tenaga kerja yang hanya memiliki pendidikan lebih rendah sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja juga semakin meningkat (Hafni, 2017).

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sehingga semakin tahun sebuah perusahaan dapat menyeleksi tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi (Sasana, 2013).

Terdapat fluktuasi dalam produktivitas tenaga kerja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pendidikan. Apabila perusahaan meningkatkan mutu pendidikan tenaga kerja sehingga terjadi efisiensi dan produktivitas yang tidak terbuang sia-sia. Tenaga kerja juga dapat

meningkatkan skill dalam menyelesaikan pekerjaan dengan efektif maka dari itu akan meningkatkan kegiatan perekonomian dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Ramayani, 2014).

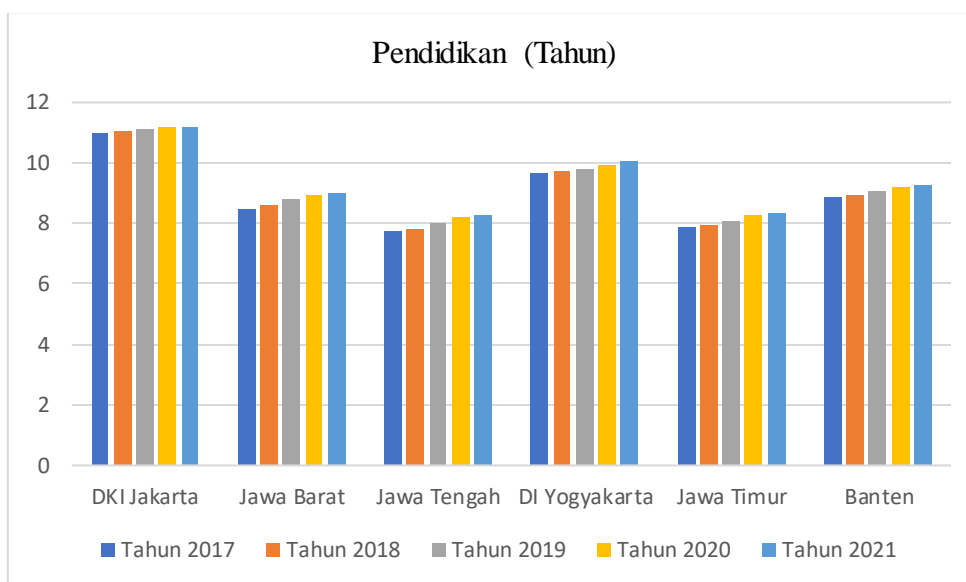
وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Q.S Az-Zariyat :56)

Dalam surat diatas mengandung bahwa seorang muslim yang bekerja dengan mulia, bahkan dalam islam memberikan kemuliaan pada kegiatan ini, yaitu mendasarkan bahwa bekerja merupakan suatu ibadah untuk mencari rezeki dari Allah guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan penciptaan manusia ke bumi adalah beribadah kepada Allah SWT, maka bekerja mencari nafkah adalah ibadah dalam arti luas sepanjang pekerjaan itu halal.

Sama halnya dengan tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa kesejahteraan dalam keluarganya karena akan mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Pendidikan yang lebih tinggi akan memungkinkan seseorang mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pula, karena pendidikan akan meningkatkan kualitas pekerja. (Widyastuti, 2012). Angka pendidikan di Pulau Jawa pada jenjang sekolah menengah atas lebih sedikit dibandingkan sekolah dasar ini mengartikan bahwa kurangnya pengetahuan pentingnya pendidikan untuk sebuah pekerjaan.

Tingkat pendidikan seseorang memiliki keterkaitan dengan produktivitas yang akan didapatkan oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut memiliki kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pembagian kerja atau spesialisasi kerja merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat menambah pendapatan atau gaji yang lebih tinggi.



Sumber: BPS Indonesia

Gambar 1. 1
Data Pendidikan Pulau Jawa (Tahun)

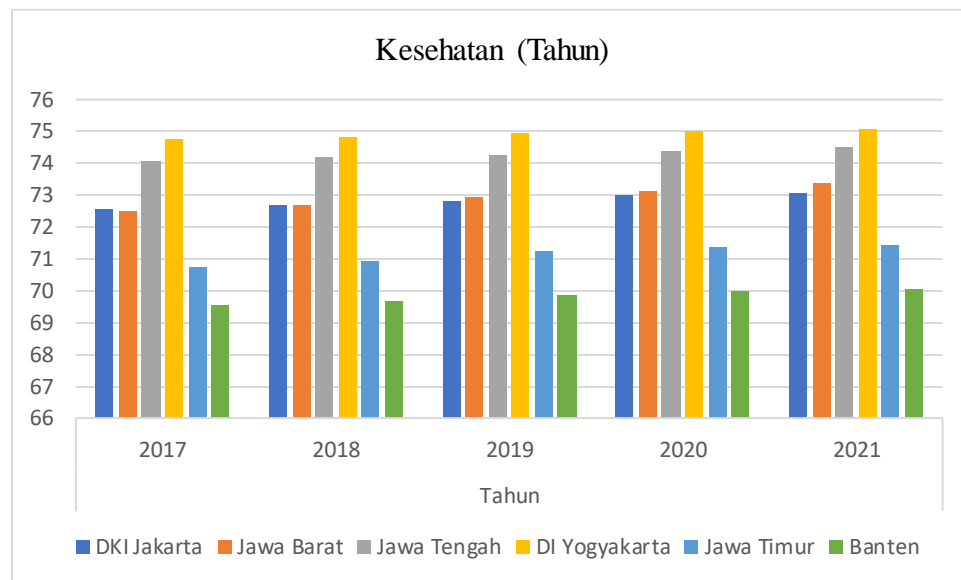
Berdasarkan gambar 1.1 data diatas bahwa tingkat pendidikan tertinggi selalu pada DKI Jakarta dari tahun ke tahun mengalami nilai tertinggi dimana ini lebih optimal dibandingkan dengan provinsi lainnya. Untuk nilai pendidikan terendah terjadi pada Provinsi Jawa Tengah ini mengartikan bahwa pendidikan yang kurang optimal. Angka pendidikan dari 6 Provinsi Pulau Jawa mengalami

kenaikan pada setiap tahun dapat dikatakan bahwa pendidikan mengalami peningkatan tetapi masih terjadi ketimpangan antar provinsi dimana ini kurang optimal di Pulau Jawa karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam segala aspek baik dari kebutuhan tenaga kerja, tingkat produktivitas tenaga kerja.

Kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sehat jasmani dan rohani sehingga produktivitas dan kesejahteraan juga meningkat. Angka Harapan Hidupan (AHH) merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Pentingnya investasi kesehatan dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini seharusnya kesehatan haruslah memiliki perhatian yang lebih oleh pemerintahan. Dalam hal ini harus dapat menjamin kesehatan bagi warganya untuk menyediakan layanan kesehatan yang adil, merata, fasilitas yang layak, harga terjangkau serta layanan yang berkualitas (Haikal, 2022).

Kesehatan dalam pekerjaan merupakan speseialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya dengan mengadakan penelian kepada faktor-faktor penyebab penyakit dalam lingkungan kerja dan perusahaan melalui pengukuran yang hasilnya akan digunakan untuk dasar korektif dan bila perlu dilakukan pencegahan agar pekerja terhindar dari bahaya akibat kerja serta dimungkinkan untuk mengecap derajat kesehatan yang setinggi-tinginya (Nining Wahyuni, 2018).

Semakin tinggi anggaran untuk kesehatan maka akan mempengaruhi kinerja sumber daya manusia yang akan menyebabkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia sehingga dengan meningkatnya sumber daya manusia akan terjadi efisiensi yang akhirnya akan meningkatkan output dalam produktivitas. Mengoptimalkan anggaran yang dialokasikan dalam kesehatan maka akan melengkapi sarana dan prasarana untuk menciptakan tenaga kerja yang unggul sehingga terjadi efisiensi tenaga kerja dalam pekerjaan maka akan menyebabkan produktivitas tenaga kerja semakin tinggi (Ramayani, 2014).



Sumber : BPS Indonesia

Gambar 1. 2
Data Kesehatan Pulau Jawa (Tahun)

Pada gambar 1.3 dapat diketahui bahwa angka Kesehatan di 6 provinsi Pulau Jawa mengalami kenaikan secara terus menerus walaupun tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Kesehatan tertinggi terjadi di DI

Yogyakarta pada tahun 2021 sebesar 75,08, kemudian Jawa Tengah dengan nilai 74,51, Jawa Barat sebesar 73,38, DKI Jakarta sebesar 73,06, Jawa Timur sebesar 71,43 dan terendah adalah Banten sebesar 70,07 pada tahun 2021.

Menurut Pasal 1 ayat 2 UUK No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”. Pada prinsipnya sistem penetapan upah diatur oleh undang-undang untuk menghilangkan kasus eksploitasi terhadap buruh/pekerja dalam hal ini tenaga kerja tidak mendapatkan gaji atau hanya diberikan upah semauanya oleh perusahaan. Maka dari itu penetapan upah minimum merupakan kewajiban pemerintah untuk memberikan perlindungan terhadap buruh agar tenaga kerja menerima upah yang sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan untuk menghasilkan barang/jasa (Tuwinanto, 2021).

Tingkat upah juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Secara konsep upah merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pekerja menurut peraturan dalam perundang-undangan yang telah ditetapkan sebelumnya tentang penetapan upah minimum. Upah dan produktivitas tenaga kerja merupakan indikator yang penting dalam perekonomian (Gusnimar, 2020).

Upah merupakan pembayaran kepada tenaga kerja. Dimana tingkat upah di Pulau Jawa ditentukan oleh kebijakan pemerintah yang dikenal dengan Upah Minimum Provinsi (UMP). Meningkatnya tingkat upah dapat meningkatkan produktivitas dan menyebabkan waktu bekerja yang semakin mahal (Gusnimar, 2020).

Kualias dari sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan pekerja lebih produkif, dimana kualitas tenaga kerja bergantung pada upah yang didapatkan oleh para pekerja. Jika upah turun maka pekerja akan lebih memilih mencari pekerjaan baru yang memberikan upah lebih. Jika upah yang didapatkan sesuai dengan standar atau sebanding dengan usaha yang telah dilakukan maka pekerja akan bekerja dengan maksimal dikarenakan berharap mendapatkan upah lebih tinggi (Chika Chairunnisa, 2022).

Tabel 1. 1
Upah Minimum Pulau Jawa (Juta)

Provinsi	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
DKI Jakarta	3355750	3648036	3940973	4267349	4416186
Jawa Barat	1420625	1544361	1668373	1810351	1841487
Jawa Tengah	1367000	1486065	1605393	1742015	1798979
DI Yogyakarta	1337645	1454154	1570923	1704608	1765000
Jawa Timur	1388000	1508895	1630059	1768777	1868777
Banten	1931180	2099385	2267990	2460996	2460996

Sumber: BPS Indonesia

Dapat diketahui dari data 1.1 diatas bahwa nilai upah minimum pada 6 provinsi pulau jawa mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun

2017-2021. Upah minimum tertinggi terjadi pada DKI Jakarta sebesar Rp 4.416.186 pada tahun 2021 dan terendah terjadi pada DI Yogyakarta sebesar Rp 1.765.000. Perbedaan upah minimum ini cukup signifikan dikarenakan jika dilihat dari segi kebutuhan hidup yang layak dapat dikatakan seimbang. Biaya hidup tentunya dipengaruhi banyak faktor namun jika dilihat dari segi kepadatan penduduk maka semakin padat penduduk akan meningkatkan permintaan barang/jasa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana W. , 2019) menjelaskan bahwa pengujian variabel pendidikan, kesehatan, upah dan investasi terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017, variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja, variabel pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, sedangkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ameliah, 2013) dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan, kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Tangerang periode 2002-2011. Secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sedangkan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan uraian dan data diatas penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja peneliti tertarik untuk meneliti dari Investasi, pendidikan, Kesehatan, dan upah minimum terhadap produktivitas tenaga kerja di Pulau Jawa. Penelitian ini berjudul **“ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PULAU JAWA TAHUN 2015-2021”** dengan studi kasus 6 provinsi wilayah administratif Pulau Jawa.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar dan lebih rinci, maka dibutuhkan perbatasan masalah untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Batasan dalam masalah penelitian ini yaitu :

1. Variabel yang digunakan yaitu : produktivitas tenaga kerja sebagai variabel Dependen (Y), sedangkan pendidikan (X1), kesehatan (X2), upah minimum (X3).
2. Dalam penelitian ini menggunakan data yang dimulai dari tahun 2015-2021. Pada tahun 2021 merupakan akhir dari periode penelitian ini.
3. Dalam penelitian menggunakan alat analisis regresi linier data *time series* dan *cross section* pada aplikasi Eviews 12.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Pulau Jawa pada tahun 2015–2021 ?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Pulau Jawa pada tahun 2015–2021 ?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap produktivitas tenaga kerja di Pulau Jawa pada tahun 2015-2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Pulau Jawa pada tahun 2015-2021.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Pulau Jawa pada tahun 2015-2021.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum terhadap produktivitas tenaga kerja di Pulau Jawa pada tahun 2015-2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian ilmiah lebih lanjut dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya faktor pendidikan, kesehatan dan upah minimum terhadap produktivitas tenaga kerja.
2. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya kepada berbagai pihak terkait yang membutuhkan, untuk penelitian berikutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas untuk dapat dikaji secara seksama.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang kebijakan apa yang dikeluarkan terkait dengan pendidikan, kesehatan dan upah minimum terhadap bagaimana produktivitas tenaga kerja dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.
4. Sebagai media umum informasi bagi masyarakat untuk mengetahui pembahasan faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.